

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN BUKU KIA DALAM UPAYA PENURUNAN ANGKA
KEMATIAN IBU OLEH
DINAS KESEHATAN KABUPATEN SAROLANGUN**

Yoga Pratama Jagiton

NPP. 29.0379

Asdaf Kota Jambi Provinsi Jambi

Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email: ypratamaj432@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The Sustainable Development Goals, which are action plans initiated by the United Nations and have been approved by many countries in the world, including Indonesia, set a target for a maternal mortality rate of 70 cases per 100,000 live births. However, in reality, in Sarolangun Regency, the maternal mortality rate has not yet reached the set target. This is the result of low public awareness of health knowledge during pregnancy, childbirth, and the puerperium. **Purpose:** This research aims to determine the effectiveness of the use of MCH books in an effort to reduce maternal mortality by the Health Office of Sarolangun District, to find out the inhibiting factors in the use of MCH books in an effort to reduce maternal mortality by the Health Service of Sarolangun District, and the efforts of the Health Service to overcome obstacles in the utilization of MCH books. the MCH handbook in an effort to reduce maternal mortality by the Sarolangun District Health Office. **Method:** This research design uses descriptive qualitative method with an inductive approach. Techniques in data collection using interview techniques, documentation and observation. **Result:** Based on the results of research conducted at the Health Office of Sarolangun Regency, it was found that the use of MCH books in an effort to reduce maternal mortality by the Health Office of Sarolangun Regency was still less effective when measured through effectiveness measurements according to Duncan in Machfiroh. Barriers to the utilization of the MCH handbook in Sarolangun Regency are the COVID-19 pandemic, coordination and monitoring, inadequate health facilities, and regulatory adjustments. The obstacles from the community are the lack of level of awareness and level of understanding of the community regarding health during pregnancy, childbirth, and the puerperium. Efforts that have been made by the Health Office of Sarolangun Regency in overcoming obstacles in the use of this MCH book are approaches to the community, maintenance of health facilities and refocusing of the budget for the procurement and maintenance of health facilities, periodic socialization to the community. **Conclusion:** The utilization of the MCH book in Sarolangun Regency is still not effective when it is associated with the measurement of effectiveness according to Duncan in Machfiroh. **Keyword:** Effectiveness, The Use of MCH Book, Decrease in Maternal Mortality, Sarolangun District Health Office.

ABSTRAK

Permasalahan/ Latar Belakang (GAP): Sustainable Development Goals/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang merupakan rencana aksi yang diprakarsai oleh PBB dan telah disetujui oleh banyak negara di dunia termasuk Indonesia menerapkan target angka kematian ibu sebesar 70 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Namun pada kenyataannya di Kabupaten Sarolangun angka kematian ibu ini belum mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini akibat dari rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengetahuan kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemanfaatan buku KIA dalam upaya penurunan angka kematian ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun, mengetahui faktor penghambat dalam pemanfaatan buku KIA dalam upaya penurunan angka kematian ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun, dan upaya Dinas Kesehatan dalam mengatasi hambatan dalam pemanfaatan buku KIA dalam upaya penurunan angka kematian ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun, didapatkan bahwa pemanfaatan buku KIA dalam upaya penurunan angka kematian ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun masih kurang efektif apabila diukur melalui pengukuran efektivitas menurut Duncan dalam Machfiroh. Hambatan dalam pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Sarolangun yakni pandemi covid-19, koordinasi dan pemantauan, fasilitas kesehatan yang belum memadai, dan penyesuaian regulasi. Adapun hambatan dari masyarakat yakni kurangnya tingkat kesadaran dan tingkat pemahaman masyarakat mengenai kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Upaya yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun dalam mengatasi hambatan dalam pemanfaatan buku KIA ini yakni pendekatan kepada masyarakat, pemeliharaan fasilitas kesehatan dan refocusing anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas kesehatan, sosialisasi berkala kepada masyarakat. **Kesimpulan:** Pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Sarolangun masih belum efektif apabila dikaitkan dengan pengukuran efektivitas menurut Duncan dalam Machfiroh. **Kata kunci:** Efektivitas, Pemanfaatan buku KIA, Penurunan Angka Kematian Ibu.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) yakni sesuatu rancangan aksi internasional yang disetujui oleh pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna menyudahi kemiskinan, mengurangi kesenjangan serta menyelamatkan lingkungan. SDGs mengandung 17 Tujuan serta 169 Sasaran yang diharapkan bisa digapai pada tahun 2030. Berikut ini gambar dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs. Dari sekian banyak SDGs, salah satunya adalah Good Health and Well-Being yaitu tujuan poin ketiga. Hal ini berarti kesehatan yang baik dan kesejahteraan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan pembangunan berkelanjutan. angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong besar yakni 305 per 1000 kelahiran hidup. Nilai yang

muncul nyaris 30 persen itu masih dianggap besar. Misalnya bila dibanding dengan Malaysia yang hanya 17 per 1000 kelahiran hidup di tahun yang sama. Perihal ini membuktikan kalau kematian ibu di Indonesia masih menjadi permasalahan penting yang harus diselesaikan oleh pemerintah. Kesehatan ibu ini sangat krusial yang mana menjadi salah satu kontributor faktor yang berpengaruh terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dalam tujuan pembangunan berkelanjutan, target angka kematian ibu adalah di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun pada 2018 dan 2019 angka kematian ibu ini sudah mencapai target. Tetapi pada tahun 2020 dan 2021 angka kematian ibu naik sebesar 76 kasus per 100.000 kelahiran hidup dan 77 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Hal menjadi tanggung jawab dari Pemerintah Kabupaten Sarolangun dalam mengatasi permasalahan kematian ibu dengan memaksimalkan pelayanan guna menurunkan angka kematian ibu di Kabupaten Sarolangun.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 284/MENKES/SK/III/2004 mengenai Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), Buku KIA ialah perlengkapan guna mengetahui dengan cepat terdapatnya masalah hingga komplikasi kesehatan pada ibu serta anak, bahan bacaan serta penyuluhan mengenai informasi yang berguna bagi publik mengenai pelayanan kesehatan ibu serta anak, di dalamnya juga tercantum standar pelayanan KIA, gizi, imunisasi serta tumbuh kembang bayi. Melihat dari tingginya angka kematian ibu di Kabupaten Sarolangun meskipun telah dilakukannya pemanfaatan pada buku KIA penulis menduga adanya permasalahan dalam pemanfaatan buku KIA ini seperti kurangnya sosialisasi yang dilakukan, kurangnya pengawasan Dinas Kesehatan terhadap pemanfaatan buku KIA oleh bidan, dan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Sedangkan penggunaan buku KIA ini sangat penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Permasalahan yang terjadi di Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun dapat dilihat dari data angka kematian ibu yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun sendiri. Dimana pada dua tahun terkakhir yaitu pada tahun 2020 dan 2021 target angka kematian ibu yang telah ditetapkan pada Sustainable Development Goals ini tidak tercapai dimana pada tahun 2020 sebesar 76 kasus per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2021 sebesar 77 kasus per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target angka kematian ibu yang telah ditetapkan sebesar 70 kasus per 100.000 kelahiran hidup.

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Sarolangun belum efektif. Berdasarkan pengamatan penulis hal ini terjadi akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Hal ini juga diakibatkan karena tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat yang belum cukup baik.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan diatas pemanfaatan buku KIA ini merupakan salah satu cara dalam upaya penurunan angka kematian ibu, dengan pemanfaatan

buku KIA yang baik maka pengetahuan masyarakat akan kesehatan akan membaik dan berdampak pada penurunan angka kematian ibu.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilaksanakan tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dan bahan pembanding dalam menyusun penelitian baik dalam konteks efektivitas pemanfaatan buku KIA dalam upaya penurunan angka kematian ibu. Penelitian oleh Pritha Adinda Lestari yang berjudul *Efektivitas Pemungutan Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum Oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Lombok Tengah* (Lestari, 2021), menemukan bahwa pelaksanaan penarikan pungutan iuran untuk parkir di pinggir jalan oleh Dishub Kabupaten Lombok masih kurang efektif apabila dilihat dari pengukuran efektivitas menurut Duncan dalam Steers, dimana terdapat 3 (tiga) dimensi dalam pengukuran efektivitas yaitu, pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Ada pula halangan pada penarikan pungutan iuran untuk parkir di pinggir jalan di Kabupaten Lombok Tengah diantaranya, belum maksimal menggarap lokasi parkir, toko retail modern yang belum seluruhnya terdaftar sebagai lokasi pemungutan retribusi parkir di pinggir jalan, banyak lembaga maupun organisasi yang melindungi parkir, penertiban belum maksimal, tarif yang disetorkan masih menggunakan tarif lama, sosialisasi yang belum optimal, dan penetapan target yang terlalu tinggi. Upaya yang dilakukan Dishub untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya yaitu, membentuk koordinator parkir, melakukan koordinasi dengan toko retail modern, menurunkan Tim Cyber Pungli, melakukan uji petik ulang dan membentuk Tim Koordinasi Penarikan pungutan iuran untuk parkir. Penelitian Apriyanti Sihole yang berjudul *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang buku KIA dengan Kunjungan K4* (Sihole, 2020) menemukan bahwa, Ada ikatan antara wawasan ibu yang sedang hamil mengenai buku KIA dengan kunjungan K4. Semakin bagus wawasan ibu yang sedang hamil mengenai buku KIA semakin tinggi kemungkinan untuk melaksanakan kunjungan K4 di Pusat Kesehatan Masyarakat. Dengan melakukan kunjungan K4 ibu hamil dapat memantau kesehatan kehamilan yang berdampak pada berkurangnya resiko saat melahirkan. Penelitian Siti Khuzaiyah, Milatun Khanifah, dan Nur Chabibah yang berjudul *Evaluasi Pencatatan & Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Bidan, Ibu, dan Keluarga* (Khuzaiyah, 2018) menemukan bahwa ibu di area kegiatan Puskesmas Kabupaten Pekalongan sudah menggunakan buku KIA selaku sarana meningkatkan wawasan oleh ibu ataupun di baca bersama ibu, keluarga serta bidan. Dalam hal ini peran bidan sangat mendukung meningkatnya pemanfaatan buku KIA dalam peningkatan wawasan ibu serta keluarga mengenai Kesehatan ibu serta anak. Fungsi buku KIA ialah sumber informasi kesehatan ibu serta anak, selaku alat pencatatan kesehatan ibu serta anak dan selaku alat dalam meningkatkan wawasan ibu mengenai kesehatan diri serta anaknya.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni efektivitas pemanfaatan buku KIA dalam upaya

penurunan angka kematian ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun dengan menggunakan teori efektivitas menurut Duncan dalam Machfiroh. Dimana fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu efektivitas pemanfaatan buku KIA sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh Lestari yaitu efektivitas pemungutan retribusi di tepi jalan. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, metode ini berbeda dengan metode yang digunakan dalam penelitian Sihole, dan Khuzaiyah, dkk.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemanfaatan buku KIA dalam upaya penurunan angka kematian ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun, mengetahui faktor penghambat dalam pemanfaatan buku KIA dalam upaya penurunan angka kematian ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun, dan upaya Dinas Kesehatan dalam mengatasi hambatan dalam pemanfaatan buku KIA dalam upaya penurunan angka kematian ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana Menurut Bogdan serta Biklen dalam Sugiyono (2013: 13), penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yang berarti informasi yang terkumpul berupa gambar ataupun kata-kata, alhasil tidak menekankan pada angka. Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan induktif, Penelitian induktif merupakan penelitian yang bertumpu ataupun berpedoman pada data-data ataupun fakta yang ada di lapangan dan kemudian diartikan dengan teori yang relevan dan sesuai, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang sifatnya umum.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada wawancara peneliti melakukan tanya jawab kepada 10 orang yaitu, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Staf KIA, Kepala Puskesmas, Bidan, dan Masyarakat. Penentuan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, menurut Sugiyono (2014:85) menjelaskan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam Observasi, Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pemanfaatan buku KIA seperti pelaksanaan posyandu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti data angka kepemilikan buku KIA dan regulasi terkait pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Sarolangun.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis tingkat efektivitas pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Sarolangun menggunakan teori pengukuran efektivitas menurut Duncan dalam Machfiroh. Menurut Duncan dalam Machfiroh (2019:181) efektivitas dapat diukur melalui 3 dimensi yaitu, Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut ini.

Pencapaian Tujuan

Pencapaian Tujuan merupakan Suatu keseluruhan usaha dalam pencapaian target dan harus dilihat sebagai suatu prosedur. Pada dimensi pencapaian tujuan indikator yang peneliti tetapkan adalah Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas dan Penurunan angka kematian ibu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Seksi Kesehatan Gizi dan Keluarga Bapak A. Rasid S.Kep yang tertera pada halaman sebelumnya menerangkan bahwa akibat dari masa pandemi 2 (dua) tahun terakhir mengakibatkan masyarakat jarang melakukan pemeriksaan rutin yang diselenggarakan pada saat posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Kurniawati ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 2 (dua) tahun terakhir ini mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Akibat dari rendahnya kesadaran masyarakat ini adalah peningkatan angka kematian ibu di Kabupaten Sarolangun. Sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.7 diatas bahwa angka kematian ibu dari tahun 2018 – 2021 mengalami kenaikan yang semula pada tahun 2018 dan 2019 angka kematian ibu di Kabupaten Sarolangun sebesar 64 kasus per 100.000 kelahiran hidup dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 76 kasus per 100.000 kelahiran hidup dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2021 yaitu sebesar 77 kasus per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan posyandu di Kecamatan Sungai Baung pada Selasa, 11 Januari 2022 ditemui bahwa ibu hamil terlihat sepi pada pelaksanaan posyandu hal ini merupakan dampak dari rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas ini masih terbilang rendah hal ini ditunjukkan melalui pengetahuan dasar kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas yang dimiliki oleh masyarakat, dimana masyarakat masih mengikuti wejangan terdahulu dan tidak mengikuti anjuran yang jelas-jelas sudah tertera pada buku KIA.

Dengan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas hal ini mengakibatkan angka kematian ibu menjadi meningkat. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriyanti Sihole (2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu tentang buku KIA dengan Kunjungan K4. Jadi dengan pengetahuan masyarakat yang rendah mengenai kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas ini tingkat kesehatan ibu pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas ini juga menjadi rendah dan mengakibatkan tingginya resiko angka kematian ibu.

Dari beberapa Analisa tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kesadaran masyarakat masih rendah dan angka kematian ibu masih terbilang tinggi ini menunjukkan bahwa dalam dimensi pencapaian tujuan efektivitas pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Sarolangun dinilai belum efektif.

Integrasi

Integrasi merupakan pengukuran terhadap tingkat kemahiran suatu organisasi dalam mengadakan penyuluhan, pengembangan kesepakatan dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Salah satu contoh bentuk integrasi ini ialah sosialisasi. Peneliti menetapkan 2 (dua) indikator sebagai fokus dari dimensi integrasi ini yakni, proses sosialisasi pemanfaatan buku KIA dan proses koordinasi dalam pemanfaatan buku KIA. Sosialisasi merupakan kegiatan untuk menginformasikan kepada individu maupun kelompok berkaitan dengan suatu informasi. Sosialisasi penting untuk dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun untuk menghimbau kepada masyarakat terkait dengan pemanfaatan buku KIA yang mana akan berdampak pada kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan saat masa kehamilan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rosa Linda, SKM selaku Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat pada Selasa, 11 Januari 2020 menerangkan bahwa sosialisasi dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun kepada bidan koordinator setiap puskesmas agar dalam pemanfaatan buku KIA ini tidak keliru. Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara kepada bidan puskesmas pelawan, ibu Diah Purnawati, Amd.Keb pada Kamis, 13 Januari 2022 menerangkan bahwa setelah bidan puskesmas memahami isi dari buku KIA ini, maka bidan pelaksana akan melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Senin 10 Januari 2022 pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan ini terlihat sepi, tidak semua masyarakat mau untuk mengikuti sosialisasi. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah seorang ibu hamil, ibu Kurniawati merupakan salah seorang ibu hamil yang berdomisili di Kecamatan Pelawan. Pada saat ditanya mengenai pengetahuan dasar kesehatan pada masa kehamilan ibu ini tidak mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh bidan puskesmas ini belum diikuti oleh semua masyarakat.

Proses koordinasi dalam pemanfaatan buku KIA dalam upaya penurunan angka kematian ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun. Koordinasi adalah suatu proses pengintegrasian untuk menyelaraskan dan mengarahkan suatu organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak A. Rasid S, Kep selaku Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi pada Kamis, 6 Januari 2020 yang menerangkan bahwa fungsi koordinasi dan pemantauan ini tidak dilakukan oleh Dinas Kesehatan, akan tetapi tugas koordinasi dan pemantauan ini diserahkan kepada setiap puskesmas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bidan pelaksana Puskesmas Sungai Baung ibu Ermayana Sinurat Am.Keb yang menyatakan bahwa tugas koordinasi dan pemantauan yang seharusnya dilakukan oleh bidan koordinator tidak berjalan rutin. Hal ini yang menurut penulis membuat bidan pelaksana serta kader tidak dengan serius dalam melakukan pemanfaatan buku KIA ini karena merasa tidak diawasi dalam pelaksanaan pemanfaatan buku KIA ini. Selain koordinasi yang dilakukan antara bidan koordinator dan bidan pelaksana, untuk mencapai tujuan pemanfaatan buku KIA yang telah ditetapkan ini koordinasi pihak puskesmas dan tokoh masyarakat juga perlu dilakukan seperti contoh: pada saat pelaksanaan posyandu pihak

puskesmas harus melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat agar tokoh masyarakat bisa menginformasikan bahwa di tempat tersebut akan dilakukan posyandu.

Untuk memastikan bahwa adanya koordinasi antara pihak puskesmas dengan tokoh masyarakat setempat peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Huzaimah salah seorang ibu hamil yang berdomisili di Kecamatan Sungai Baung pada Selasa 11 Januari 2022. Di hari yang sama dilakukan posyandu di Balai Desa Panti Kecamatan Sungai Baung, saat ditanya apakah ibu humaizah turut hadir dalam pelaksanaan posyandu di hari itu, ibu huzaimah tidak mengikuti posyandu karena tidak mengetahui informasinya karena yang biasanya apabila ada posyandu maka akan diumumkan di pengeras suara masjid, namun pada hari itu tidak ada pengumuman dari pengeras suara masjid.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat yang sama para kader ini apabila masyarakat tidak datang mengikuti pelayanan posyandu, kader kurang berperan aktif sebagai penggerak masyarakat. Hal ini berbeda dengan pada saat peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan praktek lapangan iv di Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung, disana apabila masyarakat tidak datang mengikuti pelayanan posyandu maka kader akan menjemput masyarakat yang bersangkutan dalam hal ini ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia dibawah 5 (lima) tahun.

Adaptasi

Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyeleraskan suatu individu atau organisasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya. Terkait adaptasi ini penulis memaparkan 2 indikator yang yaitu sarana dan prasarana, serta penyesuaian regulasi. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam penelitian ini sarana dan prasarana yang dimaksud adalah berupa alat yang turut mendukung terlaksananya pemanfaatan buku KIA dalam upaya penurunan angka kematian ibu di Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun. Dalam hal ini sarana dan prasarana untuk mendukung pemanfaatan buku KIA dalam upaya penurunan angka kematian ibu ini seperti; Buku KIA dan Fasilitas Kesehatan. Peneliti melakukan wawancara bersama ibu Meivy Dwi Putri, SKM selaku staf yang membidangi kesehatan ibu dan anak pada Kamis, 6 Januari 2022 yang menerangkan bahwa setiap bulannya kebutuhan akan buku KIA ini selalu terpenuhi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Puskesmas Sungai Baung Bapak Kairul, SKM. yang menerangkan bahwa Fasilitas kesehatan ini menjadi salah satu kendala di Sarolangun karena fasilitas kesehatan yang kita miliki belum cukup memadai. Apabila ada kasus yang serius seperti pre-eklamsia berat, kehamilan ektopik, kehamilan dengan plasenta previa yang mana gangguan kehamilan seperti ini memerlukan penanganan dengan fasilitas kesehatan yang mana tidak ada di puskesmas dan harus dirujuk ke rumah sakit terdekat. Hal ini mengakibatkan terlambatnya ibu hamil mendapatkan penanganan.

Lalu indikator yang kedua dalam dimensi adaptasi ini adalah penyesuaian regulasi. Regulasi merupakan sebuah pengaturan untuk mengendalikan manusia atau masyarakat dengan suatu

aturan atau pembatasan tertentu . Untuk regulasi yang mengatur tentang pemanfaatan buku KIA ini diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:284/MENKES/SK/III/2004 tentang Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada kumpulan peraturan daerah Kabupaten Sarolangun, peneliti tidak menemui peraturan daerah mengenai pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Sarolangun. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun Bapak dr. Irwan Miswar, MKM, yang menyatakan bahwa regulasi terkait pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Sarolangun masih mengacu pada regulasi pusat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam rangka pelaksanaan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Buku Kia dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun” peneliti menyimpulkan bahwa 1) Pelaksanaan pemanfaatan buku KIA dalam upaya penurunan angka kematian ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun masih kurang efektif. Angka kematian ibu selama 2 (dua) tahun terakhir terus meningkat, pada tahun 2018 dan 2019 angka kematian ibu di Kabupaten Sarolangun sebesar 64 kasus per 100.000 kelahiran hidup dan ini sudah mencapai target dari sustainable development goals atau tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan angka kematian ibu sebesar 76 kasus per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2021 sebesar 77 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Hal tersebut menghambat tercapainya target yang telah ditetapkan dalam sustainable development goals atau tujuan pembangunan berkelanjutan.

Efektivitas Pemanfaatan Buku Kia dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun terhambat oleh beberapa faktor antara lain: Pandemi covid-19 yang mengakibatkan pembatasan aktivitas fisik pada pelayanan publik dalam hal ini pemberian pelayanan kesehatan seperti pelayanan posyandu. Selain itu akibat dari tingginya kasus covid-19 tenaga kesehatan berfokus kepada penanganan kasus covid-19, Fungsi koordinasi dan pemantauan pemanfaatan buku KIA yang seharusnya dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun dilimpahkan kepada setiap puskesmas. Hal ini menyebabkan tenaga kesehatan dan kader kurang maksimal dalam pemanfaatan buku KIA. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya koordinasi antara tenaga kesehatan dengan masyarakat, Fasilitas kesehatan yang belum memadai menjadi salah satu faktor dalam peningkatan angka kematian ibu di Kabupaten Sarolangun, Belum adanya regulasi khusus yang mengatur mengenai pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Sarolangun masih berpedoman pada regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan padahal permasalahan di setiap daerah berbeda-beda, Tingkat pemahaman masyarakat masih rendah mengenai pengetahuan kesehatan dasar pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Hal ini diakibatkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan taraf ekonomi masyarakat di Kabupaten Sarolangun, Tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah, hal ini merupakan dampak dari rendahnya tingkat pemahaman

mengenai kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas yang dimiliki masyarakat di Kabupaten Sarolangun.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Efektivitas Pemanfaatan Buku KIA dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)
- Bungin, B. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Creswell, J. W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)
- Handyaningrat. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Haji Masagung, 1994)
- Hutasoit, I. *Pengantar Ilmu Kependudukan* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Irawan. *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009)
- Ismail, N. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015)
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Mutiarin, D. dan Zaenudin, A. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan: Penelusuran Konsep dan Teori* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Neuman, L. W. *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches* (USA: Pearson and AB, 2014)
- Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1985)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sutrisno, E. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2011)
Tangkilisan, Hessel Nogi S. *Manajemen Publik* (Jakarta: Grasindo, 2005)
Walliman, N. *Research Methods: The Basics* (New York: Routledge, 2011)

B. Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual
Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:284/MENKES /SK/III/2004 tentang Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)

C. Jurnal

Khuzaiyah, S. dkk. 2018, “Evaluasi Pencatatan & Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Oleh Bidan, Ibu Dan Keluarga”, Indonesian Journal Of Nursing Practices Vol.2, Pekalongan: STIKES Muhammadiyah Pekalongan
Machfiroh, A. 2015, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat”, e-Jurnal Katalogis Vol.3, Palu: Universitas Tadulako
Sihole, A. 2020, “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Buku KIA dengan Kunjungan K4”, Jurnal Kesehatan Vol.11, Sumatera Utara: USU

D. Skripsi

Praditha Adinda Lestari. 2021. Efektivitas Pemungutan Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum Oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Lombok Tengah. Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri

E. Internet

[https:// idtesis.com](https://idtesis.com). Pengertian Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate) dan Pengelompokannya. (diakses pada 2 September 2021)

[https:// kemkes.go.id](https://kemkes.go.id). Sosialisasi Pemanfaatan Buku KIA untuk tumbuh kembang Anak yang Optimal. (diakses pada 30 Agustus 2021)

[https:// regional.kompas.com](https://regional.kompas.com). Tingkat Kematian Ibu di Indonesia Masih Mengkhawatirkan. (diakses pada 28 Agustus 2021)

[https:// sdg2030indonesia.org](https://sdg2030indonesia.org). Sustainable Development Goals. (diakses pada 28 Agustus 2021)

F. Sumber Lain

Departemen Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency). 2016. Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Departemen Kesehatan.

KEMENKES. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: KEMENKES RI.

BAPPEDA KABUPATEN SAROLANGUN. 2020. Perubahan RPJMD Kabupaten Sarolangun Tahun 2017-2022. Sarolangun: Pemerintah Kabupaten Sarolangun.

SAROLANGUN, B. P. S. 2020. Kabupaten Sarolangun Dalam Angka. Sarolangun: BPS Kabupaten Sarolangun.

